

# **NILAI-NILAI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM SISTEM EKONOMI KERAKYATAN**

(sebuah analisa perbandingan)



Oleh :

Anis Rosyidah

**JURUSAN MUAMALAH FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**

**2002**

**NILAI-NILAI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM  
SISTEM EKONOMI KERAKYATAN**  
(sebuah analisa perbandingan)

Skripsi

Diajukan untuk

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai

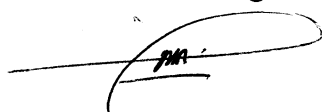
Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Oleh :

**Anis Rosyidah**

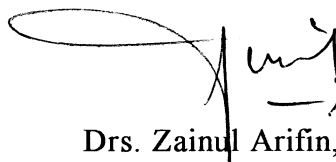
97110237

Pembimbing I



DR. H. Anwar Ibrahim, MA

Pembimbing II



Drs. Zainul Arifin, MA

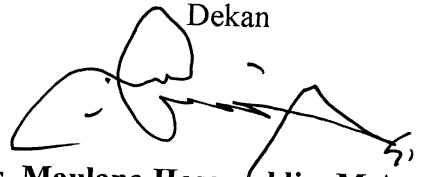
**Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)  
Jakarta  
1422 H / 2002**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM SISTEM EKONOMI KERAKYATAN (sebuah analisa perbandingan)”, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syariah “Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta” pada tanggal 21 Maret 2002 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Muamalah.

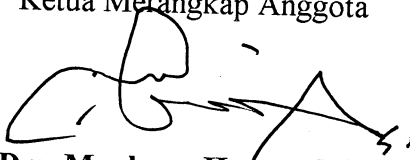
Jakarta, 21 Maret 2002

Dekan



**Drs. Maulana Hasanuddin, M.Ag.**

Ketua Merangkap Anggota



**Drs. Maulana Hasanuddin, M.Ag.**

Sekretaris Merangkap Anggota



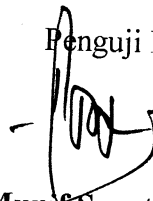
**Dra. Muzayyanah**

Penguji I



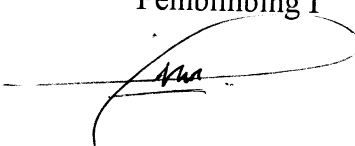
**KH. Ibrahim Halim, MA.**

Penguji II



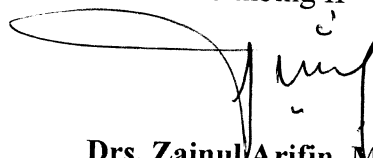
**DR. H. A. Munif Suratmaputra, MA**

Pembimbing I



**DR. H. Anwar Ibrahim, MA**

Pembimbing II



**Drs. Zainul Arifin, MA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur, Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah, Tuhan pencipta serta penguasa alam semesta, tiada sesuatupun yang menyamai-Nya, pada-Nya jua segalanya tunduk menghambakan diri dan memuliakan-Nya, berkat taufik dan hidayah-Nya jua penulis dapat menulis dan menyusun sebuah skripsi.

Shalawat dan salam kiranya tetap dilimpahkan pada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga dan handai taulannya yang telah berketetapan hati menderma bhaktikan dirinya bagi kemuliaan agamanya sampai dihari kemudian.

Disadari sepenuhnya, penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun andaikata ada didalam penulisan ini yang telah diakui dan dibenarkan sebagai tulisan yang bernilai ilmiah, memang itulah yang dijadikan tujuan utama dan itulah hidayah dan rahmat Allah. Betapapun tinggi dan luasnya ilmu seorang manusia tetap jauh dari kata sempurna. Hanya ada kata sempurna itu sendiri yang sempurna, oleh karenanya penulis mohon untuk dimaklumi atas segala kekurangan adalah kehormatan akademis apabila ada kritik dan saran konstruktif yang ditujukan kepada penulis demi tercapainya pendekatan pada kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor IIQ Jakarta
  2. Dekan fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan para dosen yang telah mendidik selama belajar
  3. Bapak Dr. Anwar Ibrahim M..A dan bapak Zainul Arifin, M.A selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan membimbing skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
  4. Ayahanda Drs. H. M, Imron Rosyadi dan ibunda tercinta Dra. Hj. Afifah Mardhiyah yang telah memberikan segalanya yang penulis tidak pernah miliki dan tidak pernah kenal
  5. Kakak-kakakku Mba' Zakiyah dan Mas Hamdan dan adik-adikku yang telah mengisi hidup ini dengan berbagai keindahan (Eva, Sa'ad, Fita, Zahroil) 'Asa yang mungil pa'lek Khobir, mbah Sami'an dan Yu'nah.
  6. Sahabat-sahabatku yang telah membantu sehingga tercapai skripsi ini dan yang telah mengisi hari-hari dengan berbagai kenangan dan kebanggaan Nenk Qonita, Neneng, Mba' Mary, Laila H, Uun dan Ida R.
- Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik Amin. Amin. Amin

Penulis,

Jakarta, November 2002

# HALAMAN PERSEMBAHAN

## Persembahan

Tidak ada yang paling membahagiakan hidup ini kecuali bisa mempersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda tercinta H. M. Imron Rosyadi beserta ibunda terkasih Hj. Afifah Mardhiyah dan seseorang yang telah memberi corak tersendiri dalam kehidupan ini sayangku selalu menyertaimu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	6
C. Metode Penulisan .....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II SISTEM EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Ekonomi Islam.....	15
B. Landasan Ekonomi Islam .....	17
C. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	21
D. Peran Pemerintah dalam Menetapkan Norma dan Akhlak dalam Ekonomi Islam .....	23
E. Pranata-pranata Ekonomi Islam .....	27
<b>BAB III SISTEM EKONOMI KERAKYATAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pengertian Ekonomi Kerakyatan .....	30
B. Ekonomi Kerakyatan sebagai sebuah sistem ekonomi.....	32

C. Peran Pemerintah dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan di Indonesia.....	36
D. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Menuju Terwujudnya Sistem Ekonomi Rakyat .....	39
<b>BAB IV NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM EKONOMI KERAKYATAN .....</b>	<b>44</b>
A. Nilai-nilai Ekonomi Islam.....	44
1. Berlandaskan Ketuhanan.....	44
2. Berlandaskan Kemanusiaan .....	50
3. Berlandaskan Etika .....	53
4. Bersifat Pertengahan .....	55
B. Nilai-nilai Ekonomi Kerakyatan.....	63
Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dan Prinsip-prinsip Ekonominya .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	78
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>79</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jika kita berbicara tentang norma dalam Ekonomi dan Mu'amalat Islam, kita akan menemukan empat sendi utama. Keempat sendi tersebut adalah Ketuhanan, Etika, Kemanusiaan, dan Sikap Pertengahan.

Keempat sendi tersebut merupakan ciri khas Ekonomi Islam, bahkan dalam realita merupakan milik bersama umat Islam dan tampak dalam segala hal yang berbentuk islami.

Setiap norma mempunyai cabang-cabang, buah<sup>\*</sup> dan pengaruh bagi aspek Ekonomi dan Sistem Keuangan Islam, baik dalam hal produksi, konsumsi, distribusi, masalah eksport, maupun import yang semuanya diwarnai norma ini, kalau tidak maka bisa dipastikan bahwa Islam hanya sekedar simbol atau slogan dan pengakuan belaka.

Keistimewaan Islam sebagai undang-undang tidak perlu diragukan lagi. Dustur ilahi ini memiliki berbagai keunggulan dibandingkan undang-undang buatan manusia. Prinsip keadilan yang menjadi landasan filosofisnya maupun kelengkapan aspek pembahasannya diakui oleh berbagai kalangan cendekiawan. Kelebihan ini juga mencakup bidang Ekonomi, salah satu tiang kehidupan manusia. Namun mengapa masih ada keraguan terhadap undang-undang ilahi ini ? ada berbagai faktor penyebab. Diantaranya, yang terpenting masih luasnya ketidak tahuan tentang aspek-

aspek sosial ajaran Islam.<sup>1</sup>

Islam juga mengaitkan masalah mu'amalah dengan etika, yaitu kejujuran, amanah, adil, ihsan, kebajikan, silaturrohmi, dan kasih sayang. Selain itu, Islam juga mengaitkan seluruh aktifitas kehidupan dengan etika. Tidak dapat dipisahkan antara ilmu dan etika, politik dan etika, ekonomi dengan etika, dan antara perang dan etika. Ringkasnya, etika adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan Islami. Seperti etika, norma juga demikian. Norma agama (diniyah) dan norma ketuhana (rabbaniyah) dan puncaknya ialah beriman kepada Allah dan risalah-Nya. Dengan ganjaran yang adil di akhirat kelak. Begitu juga norma kemanusiaan, dapat menimbulkan sikap positif seperti : kebebasan, kemuliaan, keadilan, menjaga fitrah manusia, memelihara keseimbangan, menghormati hak asasi, mengakui persamaan antara manusia, mengasihi orang lemah, dan sikap positif lainnya.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia terpancar dari akidah ketuhan, akidah tauhud. Akidah yang dengan sengaja diturunkan Allah pada Rosul-Nya untuk manusia. Ekonomi Islam bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Tapi sekali-kali Islam tidak setuju kalau kehidupan ini dijadikan tujuan akhir. Islam hanya setuju kalau kehidupan ini dijadikan tangga untuk mencapai kehidupan lebih tinggi dan lebih kekal.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, cet. II, 1997, hal. 29

<sup>2</sup> ibid, hal. 51

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari tuhan dan memiliki tujuan akhir pada tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia untuk menyembah tuhannya yang “telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar serta mengamankan mereka dari ketakutan”.<sup>3</sup> Juga untuk menyelamatkan manusia dari kemiskinan yang bisa mengkafirkan dan kelaparan yang bisa mendatangkan dosa. Juga untuk merendahkan suara orang-orang dzalim diatas suara orang-orang beriman.<sup>4</sup>

Selain bercirikan ketuhanan dan moral, sistem ekonomi Islam juga berkarakter kemanusiaan. Sedangkan tujuan ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Yang dimaksud manusia disini ialah semua golongan manusia, baik manusia yang sehat atau sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat.

Ekonomi Islam sebagai sistem sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan ekonomi yang dibangun atas nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kontribusi sistem Ekonomi Islam yang besar dalam membentuk Ekonomi Kerakyatan di Indonesia merupakan salah satu dari wacana demokratisasi ekonomi yang tertuang dalam pasal 33 UUD 1945. Demokrasi ekonomi sangat penting dalam pembentukan sistem ekonomi, untuk menghadapi era globalisasi yang akan datang. Tentu saja dalam kedua sistem ekonomi tersebut (sistem Ekonomi Islam dan sistem Ekonomi Kerakyatan) mempunyai kesamaan dan perbedaan yang perlu dikaji dalam

---

<sup>3</sup> QS. Al-Quraisy : 4

<sup>4</sup> ibid, hal. 35

membentuk suatu sistem ekonomi nasional yang kuat dengan berbasis pada ekonomi Pancasila.<sup>5</sup>

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kedaulatan rakyat, sedangkan ekonomi rakyat adalah kesiasatan yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber apa saja yang dapat dikuasainya setempat, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sistem Ekonomi Kerakyatan tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945, sila ke-4 Pancasila menyatakan dasar kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Di dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 yang menggambarkan sistem demokrasi ekonomi, ditegaskan bahwa ekonomi produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah penilikan (pengawasan) rakyat.

Oleh karena itu Pancasila secara keseluruhan terus menerus menjadi pedoman arah perilaku ekonomi bangsa dan warga bangsa, dan menjiwai setiap kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah sebagai berikut :

1. Roda kegiatan ekonomi rakyat yang digerakkan oleh rangsangan-rangsangan ekonomi, sosial, dan moral
2. Ada tekad kuat dari seluruh warga bangsa untuk mewujudkan pemerataan sosial
3. Nasionalisme ekonomi
4. Koperasi merupakan soko guru ekonomi nasional
5. Ada keseimbangan yang selaras, serasi, dan seimbang dari perencanaan ekonomi

---

<sup>5</sup> M. Dawam Rahardjo, Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam, cet. IV, 1993, hal. 13

nasional dengan melaksanakannya di daerah-daerah<sup>6</sup>

Ekonomi rakyat kecil yang berjiwa pancasila itu ternyata tidak dapat dianggap lemah, terbukti pada waktu badai moneter dalam parohan kedua 1997 memporak-porandakan ekonomi konglomerat di Indonesia dan negara-negara tetangganya. Ekonomi rakyat berjalan terus dengan tenang seolah-olah tidak ada bahaya yang mengancam.<sup>7</sup>

Bertitik tolak dari gambaran krisis ekonomi seperti itu membuktikan bahwa sistem ekonomi konglomerat (SEK) sudah tidak relevan lagi untuk dipertahankan. Untuk itulah, pada era reformasi ini paradigma pembangunan perlu diubah. Pembangunan harus ditujukan untuk kepentingan rakyat bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok. Pembangunan harus dikembangkan dengan berbasiskan ekonomi domestik pada daerah tingkat II (kabupaten/kodya). Di samping itu, tingkat kemandirian harus tinggi, adanya kepercayaan diri dan kesetaraan, meluasnya kesempatan berusaha dan pendapat, partisipatif, adanya persaingan sehat, keterbukaan atau demokrasi, pemerataan yang berkeadilan serta didukung dengan industri yang berbasis sumber daya alam (resources based indutry). Semua ini merupakan ciri-ciri dari ekonomi kerakyatan (SER) yang harus kita tuju bersama.<sup>8</sup>

Kekuatan dan keandalan ekonomi rakyat sering jauh lebih tangguh (tahan banting), sedangkan "ekonomi konglomerat" atau ekonomi perusahaan-perusahaan besar justru bisa saja berkembang menjadi semacam "beban" pemerintah. Tulisan

---

<sup>6</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, cet.I, 1996, hal. 1-2

<sup>7</sup> Selo Soemarjan, *Ekonomi Pancasila (lintasan pemikiran Mubyarto)*, cet. I, 1997, pengantar

1990 ini penulis (Mubyarto) ulangi pada tahun 1997, yaitu bahwa bangsa Indonesia tidak perlu was-was memasuki era globalisasi abad ke-21 asl perekonomian nasional benar-benar bertumpu pada kekuatan ekonomi rakyat.

Dengan pernyataan ini tidak ada maksud penulis (Mubyarto) untuk mempertentangkan ekonomi rakyat dengan ekonomi konglomerat, karena keduanya dalam menuju terwujudnya sistem ekonomi Pancasila memang harus saling manunggal, tidak berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling bersaing atau saling meniadakan.<sup>9</sup>

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **Pembatasan Masalah**

Dalam kaitanya dengan tema pokok yang penulis angkat dalam skripsi ini, agar dapat mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan sekaligus mencegah pembahasan yang meluas yang tidak ada kaitannya dengan permasalahan pokok maka penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut : pertama, sistem ekonomi Islam yang dimaksud adalah sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Kedua, sedang sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang sesuai dengan pPancasila dan UUD 1945 yang menjadi dasar bangsa Indonesia.

---

<sup>8</sup> Soeharto Prawirakusumo, *Ekonomi Kerakyatan (konsep, kebijakan dan strategis)*, hal. ix-x

## **Perumusan Masalah**

Adapun beberapa pokok pembahasan yang akan penulis kembangkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai dasar apakah yang terkandung dalam sistem Ekonomi Islam dan sistem Ekonomi Kerakyatan
2. Apakah ada kesamaan dan perbedaan dengan membandingkan antara nilai-nilai dasar Ekonomi Islam dan Ekonomi Kerakyatan

## **C. Metode Penulisan**

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan karya ilmiah berdasarkan penelitian kepustakaan (library reseach), yaitu dengan mempelajari dan meneliti buku-buku ilmiah, majalah, koran, dan literatur-literatur<sup>7</sup> lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Sebagai pedomn penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku “Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi yang terbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan pengecualian sebagai berikut :

1. Terjemah dari Al-Qur’an, Hadits dan kutipan dari bahasa arab lainnya dipakai cara terjemah yang diketik dengan satu spasi walau kurang dari empat baris. Adapun terjemah Al-Qur’an diambil dari Al-Qur’an dan terjemahannya yang

---

<sup>9</sup> Mubyarto, Ekonomi Pancasila (lintasan pemikiran Mubyarto), cet.I, 1997, hal. 13



dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

2. Dalam daftar kepustakaan , Al-Qur'an ditempatkan pada urutan pertama sebagai penghormatan kepada kitab suci dan sesuai dengan ketinggian dan keagungannya sebagai sumber hukum yang pertama.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima BAB dengan beberapa sub BAB. Agar mendapatkan arah dan gambaran pembahasan yang jelas mengenai hal-hal yang tertulis dalam skripsi ini maka akan dijelaskan beberapa hal dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I**           Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini akan diuraikan beberapa hal yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, metode penulisan dan sistematika pembahasan.
- BAB II**           Sistem Ekonomi Islam yang meliputi : Pengertian Ekonomi Islam, Landasan Ekonomi Islam, Peran Pemerintah dalam menetapkan norma dan akhlak dalam Ekonomi Islam dan Pranata-pranata Ekonomi Islam.
- BAB III**          Sistem ekonomi kerakyatan yang meliputi : pengertian Ekonomi Kerakyatan, ekonomi kerakyatan sebagai sebuah sistem ekonomi, peran pemerintah dalam sistem Ekonomi Kerakyatan di Indonesia, Pengembangan ekonomi Kerakyatan menuju terwujudnya sisten

Ekonomi Rakyat.

- BAB IV** Nilai-nilai ekonomi Islam dalam Ekonomi Kerakyatan dibagi dalam :
- A. Nilai-nilai ekonomi Islam yang meliputi : Berlandaskan Ketuhanan, kemanusiaan, etika, dan bersifat kesamaan.
  - B. Nilai-nilai Ekonomi Kerakyatan yang meliputi : Berlandaskan Pancasila , UUD 1945 dan prinsip ekonomi kerakyatan.
- BAB V** Kesimpulan yang merupakan Bab penutup dari penulisan skripsi ini dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan mengenai ekonomi Islam di Indonesia seyogyanya dilakukan dalam kerangka pemikiran tentang ekonomi Pancasila, jika tidak, maka orang bisa mempertentangkan keduanya dengan motif politik. Sebenarnya, kedua konsep itu, masih berada dalam amsa pembentukan (*formative stage*). Tapi secara substansif, Ekonomi Islam sudah jauh lebih berkembang. Sedang di Indonesia, Ekonomi Pancasila belum sepenuhnya di terima dikalangan, karena konsepnya bagi sebagian orang belum jelas, sebagaimana tercermin dalam perdebatan antara Mubyarto dan Kwik Kian Gie. Bahkan pemerintah sendiri belum memiliki sifat resmi mengenai ekonomi Pancasila, denan mencantulkannya dalam GBHN, sebagaimana istilah Demokrasi ekonomi umpamanya. Timbul pertanyaan, apakah ekonomi Pancasila identik dengan demokrasi ekonomi? Barangkali ekonomi Pancasila identik dengan demokrasi ekonomi?. Barangkali ekonomi Pancasila masih identik dengan demokrasi ekonomi? Barangkali ekonomi Pancasila masih dianggap lebih sebagai ide perorangan, khususnya yang berasal dari prof. Dr. Emil Salim dan Prof. Dr. Mubyarto.

Parlu diingat bahwa sebagaimana halnya. "Demokrasi Pancasila", ekonomi Pancasila"(EP) adalah sebuah istilah yang relatif baru. Keduanya baru lahir dimasa orde baru. Demikian pula halnya gagasan "Ekonomi Islam" (EI) di Indonesia, diawal orde baru, pemunculan EI mungkin masih dirasakan sensitif. Sebab ia akan dipertentangkan dengan EP, sejalan dengan kecendrungan mempertentangkan konsep "Negara Islam" dengan negara berdasarkan Pancasila.

Namun demikian terjadi perkembangan pemikiran yang lebih dewasa, baik tentang Pancasila maupun tentang Islam dimasa orde Baru. Pancasila sendiri ternyata disadri sebagai lebih merupakan sebuah nama daripada sebuah ideologi yang substansial dan operasional sementara itu Islam, sebagai konsep pemikiran modern, telah memiliki substansi yang lebih jelas, diukur dari buku-buku dan artikel-artikel yang telah ditulis mengenai keduanya. Sedangkan Pancasila masih beada dalam proses awal penafsiran. Sekalipun beberapa ahli politik telah memberikan sumbangannya, misalnya Bung Karno, Bung Hatta atau Prof. Notonegoro, namun pemikiran – pemikiran itu belum mendapat pengakuan formal sebagai tafsir pancasila. Antara lain karena disitu tampak bahwa penafsiran tentang pancasila cukup beragam, tergantung dari sudut mana ia dipandang. Pancasila pernah pula ditafsirkan oleh golongan komunis yang justru dinilai bertentangan dengan jiwa pancasila. Dalam situasi seperti itu para penganjur dan pemikir Islam memberikan sumbangan konkret dalam pengisian pancasila, karena didorong oleh persepsi atau pandangan bahwa pancasila itu sejalan, paling kurang tidak bertentangan dengan Islam.<sup>1</sup>

Kemudian atas dasar inilah penulis mengangkat permasalahan ekonomi. Kerakyatan yang dengan dasar ekonomi pancasila ekonomi Islam dengan membandingkannya apakah nantinya persamaan dan perbedaan yang ada dalam dasar keduanya (EK dan EI) bisa disejajarkan dalam sistem ekonomi di Indonesia dan nantinya akan diakui oleh pemerintahan Indonesia sebagai ekonomi nasional yang handal yang bisa menyelesaikan krisis ekonomi yang berkepenjangan selama ini, karena selama ini ekonomi konglomerat yang dianggapnya paling berperan tetapi disaat krisis melanda ekonomi konglomerat sendiri jatuh terpuruk.

---

<sup>1</sup> Dawam Rahardjo, *Etika ekonomi politik, elemen-elemen strategis pembangunan masyarakat Islam*, Ainur R. Sophiaan (ed) Risalah Gusti, hal 107-110.

Dan dibawah ini persamaan dan perbedaan antara sistem ekonomi Islam dan landasan sistem ekonomi pancasila, yaitu :

1. Nilai-nilai Dasar yang ada dalam sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi kerakyatan adalah :

A. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam

- Berdasarkan Ketuhanan
- Berdasarkan Kemanusiaan
- Berdasarkan Etika
- Berdasarkan Pertengahan (kesamaan) dan keadilan.

Sedangkan

B. Nilai-nilai sistem ekonomi kerakyatan

1. Berlandaskan pancasila dan UUD 1945 diantaranya yaitu :

- Ketuhanan
- Kemanusiaan
- Persatuan (nasionalisme)
- Kerakyatan dengan permusyawaratan dan
- Keadilan sosial.

2. Kesamaan antara nilai dasar sistem ekonomi Islam dengan ekonomi kerakyatan adalah :

- Berlandaskan ketuhanan
- Berlandaskan Kemanusiaan
- Berlandaskan keadilan

Sedangkan perbedaannya

- Ekonomi Islam :
- Berlandaskan etika
  - bersifat pertengahan (persamaan)

Ekonomi Kerakyatan : - Berlandaskan persatuan (nasionalisme)  
- Berdasarkan kerakyatan dengan permusyawaratan.

## **B. Saran**

1. Berharap pada pemerintah sekarang atau yang akan datang, untuk mempertimbangkan keberadaan ekonomi Islam khususnya ekonomi kerakyatan yang masih tersisihkan.
2. Penulis berharap juga kepada para pakar ekonomi untuk memperjuangkan terus kedua ekonomi tersebut dan tidak pernah menyerah demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.
3. Bagi semua pihak yang bersangkutan langsung maupun tidak langsung, penulis mohon kesediaannya untuk mempertimbangkan segala sesuatunya atas dasar kemakmuran rakyat dengan memilih sistem ekonomi yang tepat.
4. Khususnya bagi pelaku ekonomi untuk tidak merusak perekonomian di Indonesia, dengan memanipulasi harga-harga dipasaran, khususnya sembako, karena yang sengsara justru rakyat kecil.
5. Dan satu lagi, penulis menghimbau dan memohon pada semua elit politik untuk tidak membuat kebijakan-kebijakan yang nantinya merusak perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Azhar, Ahmad , Basyir , *Berbagai Aspek Ekonomi Islam* , PT . tiara wacana  
yogyakarta

Abidin, Ikhwan, *program Kajian Ekonomi II* (Tazkia cendikiawan)

Adiwarman, A Karin. *Moneteri policy* , makalah bahan kuliah Fakultas Syari'ah  
IAIN Syarif Hidayatullah jakarta.

Al-Quzaini, *Sunan ibnumajah* (Saudi Arabia), Ihya Al Turats dan Abdullah Abu  
Hamid Al-Ghazali, *Al-Mustasahfa Fi Ilm Al-Ushl*, (Bairut : Dar Al-Kitab  
Al-Ilmiah).

Ali Daud, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta : Penerbit  
Universitas Indonesia, 1998, cet. I

Capra, Umar, *Al-Qur'an menuju sistem moneter uyang adil* (Terj). (yogyakarta :dana  
Bhakti Primayasa, 1997), Edisi Lisensi.

Grossman, Gregory, *Sistem-sistem Ekonomi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995, cet.  
Ke-3

Gunawan, Herry, *Adi Sasono Di Bawah Bendera Rakyat* (reportase gagasan dan  
*kasus politik*), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999, cet. Ke-1

Hidayat, Syarif, dan Darwin Syamsulbahri, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (sebuah  
*rekonstruksi konsep community based development {CBD}*), Jakarta : PT.  
Pustaka Quantum, 2001, cet. Ke-1

Hatta, Mohammad, dan Sri Edi Swasono, Sritua Arief, Nurhadiyantomo, (ed.),

- “Melania Sritua Arief”, *Ekonomi Kerakyatan*, Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press, 2001, cet. Ke-1
- Kahf, *Ekonomi Islam* Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1995) cet I
- Khan , Akram, *Ajan Nabi Muhammad SAW,tentang Ekonomi* BMI (Penerajemah), jakarta .
- Lubis.K. Suhrawardi , *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta PT Sinar grafika, 1999.
- Mannan, Abdul Muhammad *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Jogjakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997, cet. I
- Mangumproto, Sarino, *Dasar Filsafat Ekonomi Pancasila dalam Mubyarto dan Boediono* (eds) *Ekonomi {ancasila*, (Yogyakarta : BPFE, 1981)
- Muhammad, Ahmad, Al-‘Assal, dan Fathi Ahmad abdul Karim, (ed), “Abu Ahmadi, Anshori Umar Sitanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-prinsip dan Tujuan-tujuannya*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1980
- Mubyarto , *Reformasi Sistem Ekonomi (Dr kapitalisme Menuju Ekonomi kerakyatan)*Yogyakarta (PT. Aditya Media, 1999) Cet I.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Jogjakarta : PT. Aditya Media, 1996, cet. Ke-1
- Muyarto *Membangun Sistem Ekonomi* , Jogjakarta : BPFE, 2001, cet. Ke-1
- Mubyarto *Ekonomi Pancasila (lintasan pemikiran Mubyarto)*, Jogjakarta : PT. Aditya Media, 1997. Cet. Ke-1
- mubyarto , *Kembali ke Ekonomi Pancasila* . ogyakarta : T aditya Media, 1998.
- Murniati, P. Nunuk dan Ruth Indiyati, Nani Zulminarni, Titik Hartini, *Gerakan*



- Ekonomi Perempuan Sebagai Basis Ekonomi Rakyat (sebuah refleksi pengalaman lapang)*, Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 2001, cet. Ke-1
- Prawirokusumo, Soeharto, *Ekonomi Kerakyatan (konsep, kebijakan, dan strategi)*, Jogjakarta : BPFE, 2001, cet. Ke-1
- Prawironegoro, Syafrudi, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta Publicta.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insan Press, 1997, cet.II
- Rohman, Afzalur, *Economic Doctuines Of Islam*, Edisi Pertama : *Doktrin Ekonomi Islam* (Terj) soeroyo dan Nastangin, Yogyakarta :PT. Dana hakti Wakaf, 1995.
- Rahardjo Dawam, *Etika Ekonomi Politik Elemen - Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Ainir, r. Sophia (Ed) Risalah.
- Rahardjo dawam, *Islam dan Transfrtasi Sosial ekonomi*, risalah gusti, Cet I
- Shiddiqi , Najetullah , *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam* , (Yoguakarta : PT. Dana Bhakti remayasa, 1998).
- Seda, frans , *Kekuatan dan Moral*.
- Sya'labi *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta :Pustaka , 1999) Jilid I Cet VIII
- Sukardja , Ahmad , *Riba Bunga Bank dan Kredit Perumahan dan Problem etika Hukum Islam Kontemporer*, buku Kedua Huzimah T.Yonggo, dan Hafiz Anshari (ed) (Jakarta :Pustaka Firdaus , 1995) Cet I
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Penembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indoesia* , TT, Jakarta : Balai Pustaka.